



BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

© Hak Cipta milik IBIKKG Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

A. Pengantar

Nilai perusahaan dapat tercermin dari harga pasar saham perusahaan. Bila harga saham perusahaan meningkat berarti nilai perusahaan meningkat dan kesejahteraan pemilik meningkat. Para pemilik modal memberi kepercayaan kepada para profesional untuk mencapai tujuan tersebut. Oleh karena itu, hal-hal yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan tersebut dapat menjadi perhatian serius bagi perusahaan agar dapat memaksimalkan nilai perusahaan tersebut.

B. Telaah Pustaka

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Jensen dan Meckling (1976) dalam Muh. Arief Ujijyantho dan Bambang Agus Pramuka (2007) mendefinisikan teori keagenan sebagai sebuah kontrak yang melibatkan satu atau lebih *principal* dengan *agent* untuk menyediakan jasa sesuai dengan keinginan *principal* yang melibatkan pendelegasian beberapa wewenang bagi *agent* untuk mengambil keputusan.

Rustiarini (2010) mengemukakan bahwa hubungan keagenan adalah sebuah kontrak antara pihak pemegang saham dan pihak manajer perusahaan. Adanya pemisahan antara kepemilikan dan pengendalian menimbulkan adanya perbedaan kepentingan antara kedua belah pihak dapat menimbulkan konflik keagenan.

Konsep *agency theory* menurut Anthony dan Govindarajan (1995) dalam Agnes Utari Widyaningdyah (2001:91) adalah hubungan atau kontrak antara *principal* dan *agent*. *Principal* mempekerjakan *agent* untuk melakukan tugas

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



demi kepentingan *principal*, termasuk pendelegasian otoritas pengambilan keputusan dari *principal* kepada *agent*. Pada perusahaan yang modalnya terdiri atas saham, pemegang saham bertindak sebagai *principal* dan *CEO (Chief Executive Officer)* atau manajer sebagai *agent* mereka.

Agency theory memiliki asumsi bahwa masing-masing individu semata-mata termotivasi oleh kepentingan dirinya sendiri sehingga menimbulkan konflik kepentingan antara *principal* dan *agent*. Pihak *principal* yaitu pemegang saham mengadakan kontrak untuk memaksimalkan kesejahteraan dirinya dengan profitabilitas yang selalu meningkat. Manajer sebagai *agent* termotivasi untuk memaksimalkan pemenuhan kebutuhan ekonomi dan psikologisnya antara lain dalam hal memperoleh investasi, pinjaman, maupun kontrak kompensasi. Masalah keagenan muncul karena adanya perilaku oportunistik dari *agent*, yaitu perilaku manajemen untuk memaksimalkan kesejahteraannya sendiri yang berlawanan dengan kepentingan *principal*. Manajer memiliki dorongan untuk memilih dan menerapkan metode akuntansi yang dapat memperlihatkan kinerjanya yang baik untuk tujuan mendapatkan bonus dari *principal*.

Teori keagenan membahas hubungan antara manajemen dengan pemegang saham, dimana yang dimaksud dengan *principal* adalah pemegang saham dan *agent* adalah manajemen pengelola perusahaan. *Principal* menyediakan fasilitas dan dana untuk menjalankan perusahaan. Dilain pihak, manajemen mempunyai kewajiban untuk mengelola apa yang diperintahkan pemegang saham kepadanya. *Agent* diwajibkan memberikan laporan periodik kepada *principal* tentang usaha yang dijalankannya. *Principal* akan menilai kinerja agennya melalui laporan keuangan yang disampaikan kepadanya.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Menurut Eisenhard (1989) dalam Ujijanto dan Pramuka (2007), teori

keagenan dilandasi oleh tiga buah asumsi, yaitu:

a. Asumsi tentang sifat manusia

Menekankan bahwa manusia memiliki sifat untuk mementingkan diri sendiri (*self interest*), memiliki keterbatasan rasionalitas (*bounded rationality*), dan tidak menyukai risiko (*risk adverse*).

b. Asumsi tentang keorganisasian

Asumsi keorganisasian adalah adanya konflik antar anggota organisasi, efisiensi sebagai kriteria produktivitas, dan adanya asimetri informasi antara *principal* dan agen.

c. Asumsi tentang informasi

Asumsi tentang informasi adalah bahwa informasi dipandang sebagai barang komoditi yang dapat diperjualbelikan.

Corporate Governance merupakan suatu mekanisme pengelolaan yang didasarkan pada teori keagenan. Penerapan konsep *corporate governance* diharapkan memberikan kepercayaan terhadap agen (manajemen) dalam mengelola kekayaan pemilik (investor), dan pemilik menjadi lebih yakin bahwa agen tidak akan melakukan suatu kecurangan untuk kesejahteraan agen.

9. **Good Corporate Governance**

a. **Latar Belakang Good Corporate Governance**

Sistem *corporate governance* yang baik memberikan perlindungan efektif kepada para pemegang saham dan pihak kreditur, sehingga mereka bisa meyakinkan dirinya akan perolehan kembali investasinya dengan wajar dan bernilai tinggi. Secara teoritis praktek *corporate governance* dengan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



baik dapat meningkatkan nilai (*value*) perusahaan dengan meningkatkan kinerja keuangan mereka, mengurangi resiko yang mungkin dilakukan oleh direksi dengan keputusan-keputusan yang menguntungkan diri sendiri. Pada umumnya *good corporate governance* dapat meningkatkan kepercayaan investor.

Gagasan *corporate governance* muncul akibat reaksi masyarakat terhadap perilaku bisnis yang dilaksanakan perusahaan. Di masa lalu tujuan perusahaan semata-mata untuk mengejar keuntungan finansial dan mengabaikan faktor-faktor lain. Konsep ini semakin bergeser karena tuntutan masyarakat semakin sadar bahwa perusahaan harus memperhatikan kepentingannya.

Secara teoritis, praktek *good corporate governance* dengan baik dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan meningkatkan kinerja keuangan mereka, mengurangi resiko yang mungkin dilakukan oleh direksi dengan keputusan-keputusan yang menguntungkan dirinya sendiri dan pada akhirnya secara umum, *corporate governance* dapat meningkatkan kepercayaan investor.

b. Definisi *Good Corporate Governance*

Corporate governance muncul karena terjadi pemisahan antara kepemilikan dengan pengendalian perusahaan, atau sering kali dikenal dengan istilah masalah keagenan. Permasalahan keagenan dalam hubungannya antara pemilik modal dengan manajer adalah bagaimana sulitnya pemilik dalam memastikan bahwa dana yang ditanamkan tidak diambil alih atau diinvestasikan pada proyek yang tidak menguntungkan

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



sehingga tidak mendatangkan return. *Corporate governance* diperlukan untuk mengurangi permasalahan keagenan antara pemilik dan manajer. *Corporate governance* merupakan tata kelola perusahaan yang menjelaskan hubungan antara berbagai partisipan dalam perusahaan yang menentukan arah kinerja perusahaan

Forum for Corporate Governance in Indonesia (FCGI, 2003)

mendefinisikan *corporate governance* sebagai:

“Seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan, serta para pemegang kepentingan internal dan eksternal lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka atau dengan kata lain suatu sistem yang mengendalikan perusahaan. Tujuan *corporate governance* ialah untuk menciptakan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan (*stakeholders*)”

Menurut *OECD Principles* dalam Wahyu (2012) mendefinisikan *corporate governance* sebagai:

“*Corporate governance relates to the internal means by which corporations are operated and controlled. While governments play a central role in shaping the legal, institutional and regulatory climate within which individual corporate governance systems are developed, the main responsibility lies with the private sector.*”

“Tata kelola perusahaan berhubungan dengan kekayaan internal yang mana perusahaan-perusahaan dioperasikan dan dikendalikan. Ketika pemerintah memainkan peran sentral dalam membentuk hukum, institusi, dan iklim regulasi

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



di mana sistem tata kelola perusahaan individu dikembangkan, tanggung jawab utama terletak pada sektor swasta.”

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Menurut *Berlin Initiative Code* dalam Wahyu (2012) mendefinisikan *corporate governance* adalah:

“*Corporate governance describe the legal and factual regulatory framework for managing and supervising a company*”

“tata kelola perusahaan menjelaskan hukum dan regulasi kerangka kerja faktual untuk mengatur dan mengawasi sebuah perusahaan.”

Menurut *Cadbury Report* dalam Wahyu (2012), *corporate governance* adalah:

“*Corporate governance is the system by which businesses are directed and controlled.*”

“tata kelola perusahaan adalah sistem dimana perusahaan diarahkan dan dikontrol.

Menurut *Australian Stock Exchange* dalam Wahyu (2012), *corporate governance* adalah:

“*Corporate governance is the system by which companies are directed and managed*”

“tata kelola perusahaan adalah sistem dimana perusahaan diarahkan dan dikelola.”

Berdasarkan definisi-definisi diatas dapat disimpulkan bahwa *corporate governance* pada intinya adalah mengenai suatu sistem, proses, dan seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara berbagai pihak yang berkepentingan (*stakeholders*) terutama dalam arti sempit hubungan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



antara pemegang saham, dewan komisaris, dan dewan direksi demi tercapainya tujuan organisasi.

c. Prinsip *Corporate Governace*

Tujuan GCG pada intinya adalah menciptakan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan. Pihak-pihak tersebut adalah pihak internal yang meliputi dewan komisaris, direksi, karyawan, dan pihak eksternal yang meliputi investor, kreditur, pemerintah, masyarakat dan pihak-pihak lain yang berkepentingan (*stakeholders*). Dalam praktiknya *corporate governance* berbeda di setiap negara dan perusahaan karena berkaitan dengan sistem ekonomi, hukum, struktur kepemilikan, sosial dan budaya. Perbedaan praktik ini menimbulkan beberapa versi yang menyangkut prinsip-prinsip *corporate governance*, namun pada dasarnya mempunyai banyak kesamaan.

Menurut *Organization for Economic Corporation and Development* (OECD), prinsip dasar GCG adalah : kewajaran (*fairness*), transparansi (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), dan tanggung jawab (*responsibility*). Prinsip-prinsip tersebut digunakan untuk mengukur seberapa jauh GCG telah diterapkan dalam perusahaan.

Menurut Komite Nasional Kebijakan *Governance* (2006), asas- asas *corporate governance* adalah:

1) Transparansi (*Transparency*)

Untuk menjaga obyektivitas dalam menjalankan bisnis, perusahaan harus menyediakan informasi yang material dan relevan dengan cara yang mudah diakses dan dipahami oleh pemangku kepentingan. Perusahaan harus mengambil inisiatif untuk

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



mengungkapkan tidak hanya masalah yang disyaratkan oleh peraturan perundang-undangan, tetapi juga hal yang penting untuk pengambilan keputusan oleh pemegang saham, kreditur dan pemangku kepentingan lainnya.

2) Akuntabilitas (*Accountability*)

Perusahaan harus dapat mempertanggungjawabkan kinerjanya secara transparan dan wajar. Untuk itu perusahaan harus dikelola secara benar, terukur dan sesuai dengan kepentingan perusahaan dengan tetap memperhitungkan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lain. Akuntabilitas merupakan prasyarat yang diperlukan untuk mencapai kinerja yang berkesinambungan.

3) Responsibilitas (*Responsibility*)

Perusahaan harus mematuhi peraturan perundang-undangan serta melaksanakan tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan sehingga dapat terpelihara kesinambungan usaha dalam jangka panjang dan mendapat pengakuan sebagai *good corporate citizen*.

4) Independensi (*Independency*)

Dalam melancarkan pelaksanaan asas GCG, perusahaan harus dikelola secara independen sehingga masing-masing organ perusahaan tidak saling mendominasi dan tidak dapat diintervensi oleh pihak lain.

5) Kewajaran dan Kesetaraan (*Fairness*)

Dalam melaksanakan kegiatannya, perusahaan harus senantiasa memperhatikan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya berdasarkan asas kewajaran dan kesetaraan.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



d. Tujuan dan Manfaat *Good Corporate Governance*

Tujuan penerapan *corporate governance* pada perusahaan agar mampu meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan probabilitas dalam jangka pendek dan jangka panjang.

Penerapan *corporate governance* memberikan empat manfaat menurut FCGI (2001) dalam Setyapurnomo dan Norpratiwi (2007), yaitu :

- 1) Meningkatkan kinerja perusahaan melalui terciptanya proses pengambilan keputusan yang lebih baik, meningkatkan efisiensi perusahaan, serta lebih meningkatkan pelayanan kepada *stakeholders*.
- 2) Mempermudah diperolehnya dana pembiayaan yang lebih murah dan tidak rigid (karena faktor kepercayaan) yang pada akhirnya akan meningkatkan *corporate value*
- 3) Mengembalikan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya di Indonesia dan;
- 4) Pemegang saham akan merasa puas dengan kinerja perusahaan karena sekaligus kan meningkatkan *shareholder's values* dan dividen.

e. Hubungan *Good Corporate Governance* Dengan Nilai Perusahaan

Corporate Governance merupakan mekanisme untuk mengatur dan mengelola bisnis, serta untuk meningkatkan kemakmuran perusahaan. Tujuan utama *Good Corporate Governance* adalah untuk meningkatkan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan (*stakeholders*). Mekanisme *Corporate Governance* yang baik akan memberikan perlindungan kepada para pemegang saham dan kreditur untuk memperoleh kembali atas investasi dengan wajar, tepat dan seefisien mungkin, serta memastikan bahwa

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



manajemen bertindak sebaik yang dilakukannya untuk kepentingan perusahaan.

Pelaksanaan *Good Corporate Governance* yang baik dan sesuai dengan peraturan yang berlaku, akan membuat investor memberikan respon positif terhadap kinerja perusahaan bahwa dana yang diinvestasikan dalam perusahaan yang bersangkutan akan dikelola dengan baik dan kepentingan investor akan aman. Kepercayaan investor pada manajemen perusahaan memberikan manfaat kepada perusahaan dalam bentuk pengurangan biaya modal. Kinerja perusahaan yang baik dengan biaya modal yang rendah akan mendorong para investor melakukan investasi di perusahaan tersebut. Banyaknya investor yang tertarik akan meningkatkan permintaan investasi, sehingga harga saham perusahaan akan meningkat dan meningkatkan kemakmuran *stakeholders* yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan.

f. Mekanisme *Good Corporate Governance*

1) Dewan Komisaris

Dewan komisaris memegang peranan penting dalam perusahaan terutama dalam pelaksanaan *Good Corporate Governance* . Dewan komisaris merupakan inti dari *corporate governance* yang ditugaskan untuk menjamin strategi perusahaan, mengawasi manajer dalam mengelola perusahaan, memberi nasihat kepada pengelola perusahaan, serta mewajibkan terlaksananya akuntabilitas. Karena dewan komisaris bertanggung jawab dan mempunyai kewenangan untuk mengawasi kebijakan dan kegiatan yang dilakukan direksi dan manajemen atas

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



pengelolaan sumber daya perusahaan agar dapat berjalan secara efektif, efisien dan ekonomis dalam rangka mencapai tujuan perusahaan.

Kriteria-kriteria independen yang dipaparkan oleh FCGI dalam Wahyu (2012:29), adalah sebagai berikut :

- a) Komisaris independen tidak memiliki hubungan afiliasi dengan pemegang saham mayoritas atau pemegang saham pengendali perusahaan tercatat yang bersangkutan.
- b) Komisaris independen tidak memiliki hubungan dengan direktur dan / atau komisaris lainnya perusahaan tercatat yang bersangkutan.
- c) Komisaris independen tidak memiliki kedudukan rangkap pada perusahaan lainnya yang terafiliasi dengan perusahaan tercatat yang bersangkutan.
- d) Komisaris independen harus mengerti peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal.

Agar pelaksanaan tugas dewan komisaris dapat berjalan secara efektif, menurut pedoman umum *Good Corporate Governance* Indonesia (KNKGC, 2006:15) perlu dipenuhi prinsip-prinsip berikut:

- a) Komposisi dewan komisaris harus memungkinkan pengambilan keputusan secara efektif, tepat dan cepat, serta dapat bertindak independen.
- b) Komisaris harus professional, yaitu berintegrasi dan memiliki kemampuan sehingga dapat menjalankan fungsinya dengan baik termasuk memastikan bahwa direksi telah memperhatikan kepentingan semua pemangku kepentingan.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- c) Fungsi pengawasan dan pemberian nasihat dewan komisaris mencakup tindakan pencegahan, perbaikan, sampai kepada pemberhentian sementara.

Berdasarkan Pedoman *Good Corporate Governance* 92006) dalam Kurniawan (2012 : 30), dewan komisaris dibantu komite audit untuk memastikan bahwa laporan keuangan disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, struktur pengendalian internal perusahaan telah dapat dilaksanakan dengan baik, pelaksanaan audit internal maupun eksternal telah dilaksanakan sesuai dengan standar audit yang berlaku, serta tindak lanjut temuan hasil audit dilaksanakan oleh manajemen.

Hal terakhir mengenai dewan komisaris adalah tentang pemberhentian. Anggota dewan komisaris diangkat oleh RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham), dan hanya RUPS yang berwenang memberhentikan anggota dewan komisaris. Pemberhentian dilakukan dengan alasan tertentu. Alasan tersebut adalah jika komisaris melakukan perbuatan yang merugikan perusahaan.

2) Kepemilikan Insitutional

Menurut Muh. Arief dan Bambang (2007) adanya konsentrasi kepemilikan dari institusi yang merupakan salah satu mekanisme eksternal dari *corporate governance* dianggap bisa mengurangi kecenderungan manajer dalam memanipulasi laba. Investor institusional dianggap dapat melakukan fungsi pemantauan yang lebih efektif dan tidak mudah diperdaya sehingga dianggap lebih memiliki informasi

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



tentang perusahaan sehingga dapat melakukan fungsi pemantauan yang lebih efektif dibandingkan dengan investor individu.

Menurut Shleifer dan Vishny (1986) dalam Pakaryaningsih (2008 : 130) berpendapat bahwa tingkat kepemilikan institusional dalam proporsi yang cukup besar akan mempengaruhi nilai pasar perusahaan.

Kepemilikan institusional memiliki kelebihan antara lain:

- a) Memiliki profesionalisme dalam menganalisis informasi, sehingga dapat menguji keandalan informasi.
- b) Memiliki motivasi yang kuat untuk melaksanakan pengawasan yang lebih ketat atas aktivitas yang terjadi di dalam perusahaan.

Kepemilikan institusional memiliki kemampuan untuk mengendalikan pihak manajemen melalui proses pengawasan secara efektif serta mengurangi tindakan manajemen yang merugikan *shareholders*. Semakin tinggi tingkat kepemilikan institusional, maka semakin kuat kontrol terhadap perusahaan, hal ini disebabkan karena biasanya institusi mempunyai hak yang cukup besar, sehingga mengambil proksi yang cukup besar pula atas kepemilikan saham suatu perusahaan. Peranan pemilik institusi dalam *Good Corporate Governance* adalah mengarahkan dan memonitor kegiatan bisnis dimana mereka menanamkan dananya, sebagai sumber informasi perusahaan, dan memiliki hak dan kewajiban suara yang substansial dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

3) Komite Audit

Komite adalah panitia atau komisi yang terdiri atas beberapa orang yang disertai tugas menyelesaikan suatu kewajiban. Komite audit

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

merupakan komite yang dibentuk oleh dewan direksi yang bertugas melaksanakan pengawasan independen atas proses laporan keuangan dan audit ekstern.

Komite audit bertugas untuk memberikan pendapat professional yang independen kepada Dewan Komisaris terhadap laporan atau hal-hal yang disampaikan oleh direksi kepada Dewan Komisaris serta mengidentifikasi hal-hal yang disampaikan oleh direksi kepada dewan komisaris serta mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian dewan komisaris.

Peran komite audit sangat penting karena mempengaruhi kualitas laba perusahaan yang merupakan salah satu informasi penting yang tersedia untuk publik dan dapat digunakan investor untuk menilai perusahaan. Komite audit juga bertugas sebagai penengah apabila terjadi perselisihan pendapat antara manajemen dengan auditor mengenai intersitasasi dan penerapan prinsip akuntansi yang berlaku umum.

Jika kualitas dan karakteristik komite audit dapat tercapai, maka transparansi pertanggung jawaban manajemen perusahaan dapat dipercaya, sehingga akan meningkatkan kepercayaan para investor. Selain itu, tanggung jawab komite audit dalam melindungi kepentingan pemegang saham dapat meyakinkan investor untuk mempercayakan investasinya terhadap perusahaan tersebut.

FCGI menyatakan bahwa pada umumnya, komite audit mempunyai tanggung jawab pada tiga bidang. Ketiga bidang tersebut meliputi:

(sumber:<http://firmsstat.blogspot.com/2009/05/komite-audit.html>)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



a) Laporan Keuangan (*Financial Reporting*)

Tanggung jawab komite audit di bidang laporan keuangan adalah untuk memastikan bahwa laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen telah memberikan gambaran yang sebenarnya tentang kondisi keuangan, hasil usaha, dan rencana dan komitmen jangka panjang.

b) Tata Kelola Perusahaan (*Corporate Governance*)

Tanggung jawab komite audit dalam bidang *corporate governance* adalah untuk memastikan, bahwa perusahaan telah dijalankan sesuai undang-undang dan peraturan yang berlaku, melaksanakan pengawasannya secara efektif terhadap benturan kepentingan dan kecurangan yang dilakukan oleh karyawan perusahaan.

c) Pengawasan Perusahaan (*Corporate Control*)

Tanggung jawab komite audit untuk pengawasan termasuk di dalamnya pemahaman tentang masalah serta hal-hal yang berpotensi mengandung risiko dan sistem pengendalian intern serta memonitor proses pengawasan yang dilakukan oleh auditor internal. Ruang lingkup audit internal harus meliputi pemeriksaan dan penilaian tentang kecukupan dan efektifitas sistem pengawasan intern.

g. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan kondisi yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini. Masyarakat menilai dengan bersedia membeli saham perusahaan dengan harga tertentu

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



sesuai dengan persepsi dan keyakinannya. Meningkatnya nilai perusahaan adalah sebuah prestasi, yang sesuai dengan keinginan para pemiliknya, karena dengan meningkatnya nilai perusahaan, maka kesejahteraan para pemilik juga akan meningkat, dan ini adalah tugas dari manajer sebagai agen yang telah diberi kepercayaan oleh para pemilik perusahaan untuk menjalankan perusahaannya.

Nurlela dan Islahuddin (2008) mendefinisikan nilai perusahaan sebagai nilai pasar, karena nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat. Semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi kemakmuran pemegang saham. Untuk mencapai nilai perusahaan umumnya para pemodal menyerahkan pengelolaanya kepada para professional. Para professional diposisikan sebagai manajer ataupun komisaris.

Samuel (2000) dalam Nurlela dan Islahuddin (2008) menjelaskan nilai perusahaan (*enterprise value* atau *firm value*) sebagai konsep yang penting bagi investor, karena merupakan indikator bagi pasar menilai perusahaan secara keseluruhan. Lebih lanjut, Wahyudi (2005) dalam Nurlela dan Islahuddin (2008) menjelaskan nilai perusahaan sebagai harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli andai perusahaan tersebut dijual. Menurut Herawaty (2008), nilai perusahaan diproksikan dengan *Tobin's Q*, rasio ini sendiri dikembangkan oleh Prof. James Tobin pada tahun 1967. Sesuai dengan pendekatan ekonomi, arti dari rasio-q adalah apabila rasio-q lebih besar dari satu maka akan menarik arus sumber daya.

Bagi perusahaan kecil yang belum atau tidak melibatkan masyarakat dalam struktur kepemilikan perusahaan, nilai perusahaan dilihat dari nilai

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



utang ditambah dengan nilai modal sendiri. Namun bagi perusahaan besar yang melepas kepemilikannya kepada masyarakat umum, nilai perusahaan dilihat dari nilai pasar saham yang diperjual belikan (*market value*).

h. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

Judul	Peran Praktek <i>Corporate Governance</i> sebagai Moderating Variabel dari Pengaruh <i>Earnings Management</i> terhadap Nilai Perusahaan
Nama Peneliti	Vinola Herawaty
Tahun Penelitian	2008
Variabel Penelitian	Manajemen laba, mekanisme <i>Corporate Governance</i>
Alat Penelitian	1. Model Modified Jones 2. Tobin's Q 3. Uji Asumsi Klasik
Hasil Penelitian	1. <i>Earnings Management</i> berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan 2. Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan 3. Variabel <i>corporate governance</i> berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan bervariasi tergantung model regresinya 4. Komisaris independen, kualitas audit dan kepemilikan institusional merupakan variabel pemoderasi antara <i>earnings management</i> dan nilai perusahaan

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Tabel 2.2

Penelitian Terdahulu

Judul	Mekanisme <i>Corporate Governance</i> , Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan
Nama Peneliti	Hamonangan Siallagan dan Mas'ud Machfoedz
Tahun Penelitian	2006
Variabel Penelitian	Manajemen Laba, nilai perusahaan, kepemilikan manajerial, dewan komisaris, komite audit, <i>leverage</i>
Alat Penelitian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Model Modified Jones 2. Tobin's Q 3. GLS Analysis
Hasil Penelitian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dewan komisaris berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan 2. Komite audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan 3. Kualitas laba berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan 4. Mekanisme <i>corporate governance</i> berpengaruh terhadap nilai perusahaan 5. Kualitas laba bukanlah variabel <i>intervening</i> antara mekanisme <i>corporate governance</i> dengan nilai perusahaan

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Tabel 2.3

Penelitian Terdahulu

Judul	Pengaruh Mekanisme <i>Good Corporate Governance</i> terhadap Nilai Perusahaan dan Kinerja Keuangan Perusahaan
Nama Peneliti	V. Titi Purwantini
Tahun Penelitian	
Variabel Penelitian	Nilai perusahaan, kinerja keuangan, dewan komisaris, kepemilikan institusional, kepemilikan terkonsentrasi
Alat Penelitian	1. Uji Asumsi Klasik 2. Uji Regresi Berganda
Hasil Penelitian	1. Kepemilikan institusional berpengaruh negatif secara signifikan terhadap nilai perusahaan 2. Dewan komisaris berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan 3. Kepemilikan terkonsentrasi berpengaruh positif secara signifikan terhadap nilai perusahaan

Tabel 2.4

Penelitian Terdahulu

Judul	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan
Nama Peneliti	Andri Rachmawati dan Drs. Hanung Triatmoko M. Si. Ak
Tahun Penelitian	2007
Variabel Penelitian	Kualitas laba, IOS, komite audit, komisaris independen, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial
Alat Penelitian	1. Model Modified Jones 2. <i>Price Book Value</i>
Hasil Penelitian	1. IOS berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan 2. Komite audit dan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan 3. Kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



C. Kerangka Pemikiran

Ⓔ Pengaruh Dewan Komisaris terhadap Nilai Perusahaan

Posisi dewan komisaris dalam perusahaan adalah menjamin pelaksanaan strategi perusahaan, serta mengawasi manajemen dalam mengelola perusahaan. Keanggotaan dewan komisaris bergantung pada keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Jumlah anggota ini berbeda menurut kebutuhan masing-masing perusahaan, dengan kata lain, menurut Kurniawan (2012 : 28) jumlah dewan komisaris tergantung dari kebutuhan perusahaan itu sendiri.

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan

Penelitian yang dilakukan oleh Herawaty (2008) menemukan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Adanya kepemilikan saham institusional dapat memantau secara profesional perkembangan investasinya sehingga tingkat pengendalian terhadap kinerja manajemen sangat tinggi yang pada akhirnya dapat menekan potensi kecurangan yang dilakukan oleh manajemen sehingga berdampak baik pada hubungan kinerja keuangan dan nilai perusahaan.

Faizal (2004) menyatakan bahwa semakin besar kepemilikan institusional maka semakin efisien pemanfaatan aktiva perusahaan dan diharapkan dapat bertindak sebagai pencegah terhadap pemborosan yang dilakukan oleh manajemen. Jadi semakin tinggi kepemilikan institusional maka semakin tinggi pula nilai perusahaan.

Ⓕ Pengaruh Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Susanti (2010), komite audit mempunyai peran yang sangat penting dan strategis dalam hal memelihara kredibilitas proses penyusunan laporan keuangan seperti halnya menjaga terciptanya sistem pengawasan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

perusahaan yang memadai serta dilaksanakannya *good corporate governance*.

Peran komite audit sangat penting karena mempengaruhi kinerja laba perusahaan yang merupakan salah satu informasi penting yang tersedia untuk publik dan dapat digunakan investor untuk menilai perusahaan. Investor sebagai pihak luar perusahaan tidak dapat mengamati secara langsung kualitas sistem informasi perusahaan sehingga persepsi mengenai kinerja komite audit akan mempengaruhi penilaian investor terhadap kinerja laba perusahaan. Rachmawati dan Hanung (2007) berpendapat bahwa keberadaan komite audit yang tinggi bukan merupakan jaminan bahwa kinerja perusahaan akan semakin baik, sehingga komite audit bukanlah faktor yang mereka pertimbangkan dalam mengapresiasi nilai perusahaan.

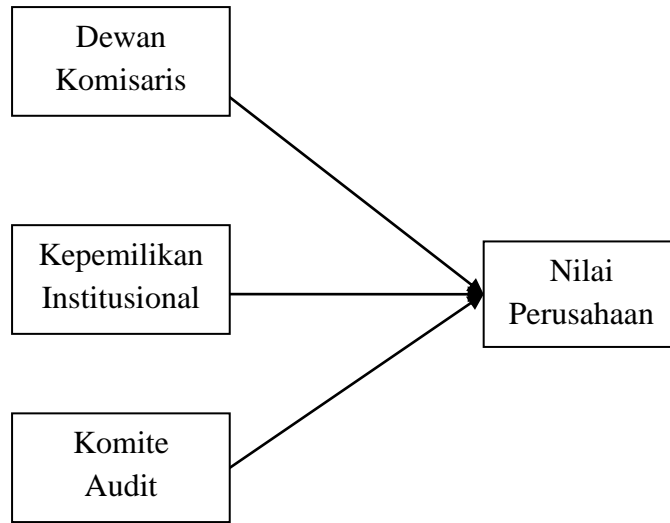
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini antara lain.

H1: Dewan komisaris berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

H2: Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

H3: Komite audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan